

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks pendidikan nasional literasi bukan sekadar keterampilan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk. Literasi merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi yang kritis, kreatif, dan mampu bersaing secara global. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembangunan budaya literasi yang kokoh masih menghadapi berbagai tantangan struktural, kultural, dan personal. Salah satu aspek penting yang dapat menunjang pencapaian tersebut adalah tata kelola perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dan ruang eksplorasi intelektual siswa.

Perpustakaan sekolah bukan hanya tempat menyimpan dan meminjam buku, melainkan memiliki potensi sebagai pusat pendidikan yang mampu menumbuhkan minat baca dan membentuk karakter siswa. Dalam praktiknya, keberhasilan fungsi perpustakaan sangat ditentukan oleh peran kepala perpustakaan. Namun, dalam banyak kasus di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah yang berada di luar kota besar, peran ini belum mendapatkan tempat strategis. Kepala perpustakaan sering kali hanya diposisikan sebagai administrator teknis, bukan sebagai aktor utama dalam transformasi budaya literasi sekolah. Padahal, berbagai kajian menunjukkan bahwa kepala perpustakaan memiliki potensi luar biasa untuk mengarahkan visi literasi institusional dan membentuk habitus literasi siswa secara berkelanjutan.

Fenomena ini juga terlihat di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Secara normatif, perpustakaan sekolah ini memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pembelajaran mandiri siswa. Namun, kenyataannya tidak semua siswa memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan ruang, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta belum optimalnya dukungan anggaran dari manajemen sekolah. Hal ini menimbulkan pertanyaan: sejauh mana kepala perpustakaan mampu menjalankan perannya secara maksimal dalam kondisi yang serba terbatas tersebut? Observasi dan wawancara awal di SMA Negeri 4 Kota Jambi menunjukkan adanya realitas yang kompleks dan bermakna secara fenomenologis. Kepala perpustakaan tidak hanya menghadapi kendala administratif, tetapi juga tantangan emosional dan psikologis. Seperti ruang perpustakaan yang sempit dan sirkulasi udara yang kurang bagus menyebabkan ketidaknyamanan siswa saat mengakses koleksi bacaan. Selain itu, kepala perpustakaan kerap menggunakan laptop pribadi karena tidak tersedia perangkat kerja yang memadai. Ini menunjukkan adanya ketimpangan dukungan institusional terhadap pengelolaan perpustakaan.

Kepala perpustakaan menunjukkan komitmen yang tinggi, salah satu wujud konkret dari dedikasi tersebut adalah pembentukan komunitas "Gemar Membaca" yang menjadi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berbagi bacaan, dan bahkan menulis buku antologi. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa meski fasilitas terbatas, kreativitas dan inisiatif mampu menghadirkan ruang literasi yang hidup dan bermakna. Pengalaman subjektif kepala perpustakaan ini

menjadi cermin dari perjuangan sunyi yang tidak terekam dalam dokumen administratif, tetapi bermakna secara mendalam dalam ranah pendidikan.

Peran kepala perpustakaan sering kali dinilai hanya dari output administratif: laporan, pengelolaan koleksi, dan pelaksanaan program. Namun pendekatan normatif ini mengabaikan dimensi personal dan eksistensial yang menyertai setiap tindakan mereka. Dalam pendekatan fenomenologis, peneliti ingin menyingkap pengalaman batin kepala perpustakaan: kelelahan, harapan, frustrasi, dan kegembiraan yang tidak terekam dalam laporan tahunan, tetapi menjadi bagian penting dari proses pendidikan itu sendiri.

Secara regulatif, posisi perpustakaan telah diakui secara formal dalam berbagai peraturan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, dan mandiri. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pasal 1 ayat 1 Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Pasal 1 ayat 1, Standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah mencakup kepala perpustakaan sekolah/madrasah dan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah, ayat 2 menjelaskan bahwa Standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran peraturan menteri ini.

Harapan terhadap peran strategis perpustakaan sekolah tersebut belum sepenuhnya tercapai di SMA Negeri 4 Kota Jambi, kendala yang dihadapi cukup kompleks. Ruang sempit, ventilasi kurang memadai, kurangnya rak buku, minimnya perangkat teknologi, serta keterbatasan SDM menjadi tantangan nyata. Meski koleksi buku termasuk fiksi dan komik relatif memadai, kepala perpustakaan mengakui bahwa suasana ruang yang tidak nyaman menjadi penyebab utama rendahnya kunjungan siswa. Tidak tersedia komputer yang layak juga menjadi masalah besar. Bahkan, untuk kebutuhan operasional, kepala perpustakaan sering menggunakan laptop pribadi.

Namun demikian, kepala perpustakaan terus menginisiasi berbagai program, termasuk penerbitan buku antologi siswa dan program berbagi buku bekas ke sekolah lain. Program-program ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga menanamkan semangat berbagi dan memperkuat literasi antar sekolah. Dengan berbagai keterbatasan tersebut, kepala perpustakaan tetap berjuang menjalankan fungsi edukatif, inspiratif, dan manajerial secara bersamaan. Hal ini menjadi bukti bahwa peran kepala perpustakaan jauh melampaui batasan normatif yang selama ini dipahami.

Oleh karena itu, penting untuk menggali secara mendalam bagaimana kepala perpustakaan memaknai perannya dalam kondisi yang serba terbatas. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai efektivitas kerja dalam ukuran kuantitatif, melainkan untuk memahami makna dari pengalaman subjektif yang autentik. Pendekatan fenomenologis memberikan ruang bagi kepala

perpustakaan untuk menyuarakan pengalaman batinnya hal-hal yang tersembunyi di balik statistik dan laporan formal. Dengan cara ini, peneliti berharap dapat menyumbang pemahaman baru tentang peran kepala perpustakaan sebagai aktor kunci dalam transformasi budaya literasi sekolah.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Kepala Perpustakaan dalam Tata Kelola dan Minat Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan tata kelola perpustakaan dan minat literasi siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan perpustakaan dan literasi di sekolah tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana kepala perpustakaan dapat mengatasi tantangan yang ada dan menciptakan perpustakaan yang lebih efektif dalam mendukung kegiatan literasi siswa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran kepala perpustakaan dalam tata kelola di SMA Negeri 4 Kota Jambi?
2. Bagaimana strategi kepala perpustakaan dalam minat literasi siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi?
3. Apa kendala kepala perpustakaan dalam minat literasi siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis peran kepala perpustakaan dalam tata kelola di SMA Negeri 4 Kota Jambi
2. Untuk menganalisis strategi kepala perpustakaan minat literasi siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi
3. Untuk menganalisis kendala kepala perpustakaan dalam minat literasi siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori-teori atau konsep-konsep khususnya terkait dengan Peran kepala perpustakaan terhadap tata Kelola dan minat literasi siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi tentang peran kepala perpustakaan dalam minat baca siswa di perpustakaan di SMA Negeri 4 Kota Jambi.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap kajian tentang minat baca siswa.
- c. Untuk memberikan masukan bagi pustakawan dalam mengelolah perpustakaan agar siswa tertarik dan lebih rajin mengunjungi perpustakaan untuk meningkatkan minat bacanya.